

## PENGEMBANGAN TUTORIAL BOOK DALAM PEMBELAJARAN FOTOGRAFI BAGI ANAK TUNARUNGU DI SMKN 4 PADANG

Oleh:

Dina permata sari

*Abstrack: This research is motivated by problems that researchers found in 4 SMK Padang. Where not optimal use of the media as well as the appropriate method of learning photography for deaf children. This study uses a Research and Development. The results of this study indicate, that the successful development of a tutorial book on learning photography for deaf children. Suggestions in the course of a study is that teachers can use the book tutorials provide photographic materials for deaf students*

Kata kunci: Anak Tunarungu; Pembelajaran Fotografi; Tutorial Book.

### A. PENDAHULUAN

Tunarungu merupakan salah satu jenis kelainan yang menyebabkan berkurangnya fungsi indera pendengaran atau sama sekali tidak berfungsinya indera pendengaran. Maka dalam kehidupan sehari-hari anak tunarungu banyak menggunakan indera penglihatannya. Sehingga mereka membutuhkan pelayanan khusus dalam menerima dan memperoleh pelajaran. Dampak dari gangguan yang diderita anak yaitu perhatiannya sukar dialihkan, teliti, ulet dan kurang percaya pada orang lain, yang mengakibatkan dia lebih percaya pada apa yang dialami dan dirasakannya sendiri.

Agar di kehidupan mendatangnya nanti bisa mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain maka anak tunarungu ini membutuhkan skill atau kemampuan untuk bisa bertahan hidup dan berkreasi dengan dirinya sendiri.

Banyak skill dan kemampuan yang bisa mereka gali dan berkreasi dengan dirinya, salah satunya dibidang fotografi. Fotografi ini tidak hanya menganjarkan bagaimana cara kira memotret yang baik tetapi juga bisa menjadikan kita seorang fotografer yang profesional.

Agar bisa menjadi seorang fotografer yang profesional anak tunarungu ini bisa belajar fotografi secara otodidak atau belajar sendiri dengan banyak membaca dan mempraktekkan apa yang telah mereka baca tentang fotografi.

Berdasarkan keadaan anak tunarungu tersebut, pada saat sekarang ini anak tunarungu tidak hanya disekolahkan di sekolah luar biasa (SLB) saja melainkan juga bisa disekolahkan di sekolah-sekolah umum lainnya karena telah menggunakan program inklusi, salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan adalah sekolah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dibidang tertentu. Dimana tujuan dari sekolah menengah kejuruan itu adalah memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional, mampu memilih karier dan mampu mengembangkan diri, menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan usaha dan Industri pada saat ini maupun massa yang akan datang dan menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah menengah kejuruan ini juga memiliki beberapa jurusan salah satunya jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Jurusan Desain komunikasi Visual adalah jurusan yang mempelajari tentang penggambaran untuk proses pengolahan media dalam berkomunikasi mengenai pengungkapan ide atau penyampaian informasi yang bisa terbaca atau terlihat.

Dimana salah satu mata pelajarannya yaitu tentang pembelajaran fotografi. Fotografi adalah proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat yang paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Oleh karena itu di dalam fotografi cahaya merupakan elemen pokok yang harus ada, baik berupa cahaya alami maupun berupa cahaya buatan. Dimana Fotografi ini juga merupakan bagian dari kurikulum Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan.

Didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP (2006) pada jurusan desain komunikasi visual terdapat mata pelajaran fotografi dimana standar kompetensinya tentang melaksanakan pemotretan fotografi, dan kompetensi dasarnya tentang memotret objek diam. Tujuan dari kompetensi dasar ini untuk meningkatkan kemampuan anak tentang pengertian memotret objek diam, alat dan bahan pemotretan, sudut pandang pemotretan, teknik mengatur fitur pada kamera dan memahami konsep ekposure.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK Negeri 4 Padang, peneliti melakukan wawancara kepada ketua jurusan desain komunikasi visual (DKV) dimana ketua jurusan tersebut menyatakan bahwa di SMK Negeri 4 ini memiliki sarana dan fasilitas untuk belajar fotografi. Ketua jurusan juga menyatakan bahwa seluruh

anak DKV diajarkan tentang fotografi termasuk anak tunarungu, mereka juga diajarkan tentang fotografi. Pelajaran fotografi ini diajarkan semenjak kelas 1 sampai kelas 3. Untuk anak tunarungu pembelajaran fotografi dilakukan tidak secara individual melainkan secara global. Guru fotografi menyuruh anak tunarungu ini untuk membaca buku tentang fotografi dan langsung mempraktekkannya. Buku fotografi itu dapat mereka peroleh di perpustakaan sekolah. Namun buku-buku fotografi tersebut sering membuat mereka bingung dan membuat mereka tambah tidak mengerti apa yang di maksud dengan mengatur fitur pada kamera dan memahami konsep exposure pada kamera.

Banyak cara untuk mengatasi masalah dalam mengatur fitur pada kamera dan memahami konsep exposure, salah satunya dengan tutorial book. Tutorial book adalah salah satu metode untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar. Tutorial book berusaha untuk mengajar dengan contoh dan memberikan informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu. Konsep belajar mandiri dalam tutorial mengandung pengertian, bahwa tutorial merupakan bantuan belajar dalam upaya memicu dan memacu kemandirian, disiplin, dan inisiatif diri siswa dalam belajar dengan minimalisasi intervensi dari pihak pembelajaran.

Media tutorial yang akan diberikan pada anak dalam bentuk buku, dimana anak dapat membacanya dengan mudah dan anak juga dapat mempraktekkannya secara langsung. Media tutorial ini belum pernah diberikan kepada siswa untuk mempermudah siswa dalam mempelajari pembelajaran fotografi. Buku ini dikemas secara rapi dimana didalam buku ini hanya menjelaskan tentang teknik mengatur fitur pada kamera dan cara memahami konsep exposure dengan mudah. Dengan demikian diharapkan anak dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih memberikan media tutorial book karena tutorial book dapat dibawa kemana-mana, dibaca dimana-mana, dan tutorial book ini tidak hanya bisa digunakan untuk satu orang anak saja. Kenggulan tutorial book ini adalah kalimatnya jelas, mudah untuk dipahami oleh siswa, dan juga disertai dengan gambar-gambar petunjuk tentang fotografi.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Tutorial Book dalam pembelajaran fotografi bagi anak tunarungu di SMK N 4 Padang. Agar nantinya anak tunarungu ini dapat menjadi seorang fotografer yang profesional.

Dari pemaparan di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan keberhasilan tutorial book untuk pembelajaran fotografi bagi anak tunarungu.

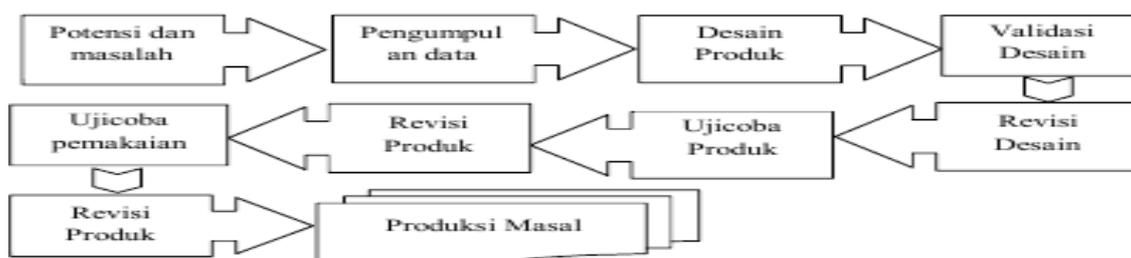
## B. Metodologi penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Pengembangan tutorial book dalam fotografi pada anak tunarungu kelas XI di SMKN 4 Padang”, maka peneliti memilih jenis penelitian *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan). Menurut Sugiyono (2011:297) metode penelitian dan pengembangan didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sukardi (2003:183) terbagi atas dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Secara luas, desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Secara sempit, desain penelitian diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik, peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang keterkaitan antar variabel yang ada.

Adapun desain *Research and Development* menurut Sugiyono (2011: 298) adalah sebagaimana dipaparkan pada bagan 3.1 berikut:



**Bagan 2**

### **Desain *Research and Development***

Selanjutnya, untuk dapat memahami tiap langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah
2. Pengumpulan Data
3. Desain Produk
4. Validasi Desain

5. Perbaiki Desain
6. Uji Coba Produk
7. Revisi Produk
8. Ujicoba Pemakaian
9. Revisi Produk
10. Produksi Masal

#### A. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpulan data

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui wawancara, angket terbuka dan tes perbuatan. Peneliti melakukan wawanca kepada para ahli fotografi (guru, fotografer dan siswa), memberikan angket terbuka kepada para ahli fotografi dan melakukan penilaian sewaktu anak melakukan peoperasian pemotretan. Selanjutnya melihat skor point yang didapatkan anak dengan pedoman melalui kriteria penilaian yang telah ditentukan.

2. Alat pengumpulan data

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti setelah wawancara dengan para ahli, memberikan angket terbuka pada para ahli dan melihat proses latihan dari kemajuan anak. Pada penelitian ini peneliti mengukur langsung ketepatan kemampuan awal anak pada *pretest* dalam fotografi dengan menggunakan instrument tes yang terdapat pada bagian lampiran.

#### B. Teknik Analisi Data

Dalam teknik analisi data ini menggunakan data kualitatif dan data kuatitatif dimana data kualitatif ini menggunakan teknik wawancara dan angket terbuka. Sedangkan data kuatitatif ini menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik karena subjek penelitiannya kecil. Statistik non perametrik tidak menuntut banyak asumsi bahwa data yang dianalisa tidak harus berdistribusi normal dan digunakan untuk menganalisis data nominal, ordinal. Uji statistika yang digunakan adalah uji U Mann Withney dengan rumusan berikut:

$$U_1 = n_1.n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1.n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

Keterangan :

$U_1/U_2$  = Koefisien U tes.

$R_1$  = Ranking/peringkat kelompok *pretes*.

$R_2$  = Ranking/peringkat kelompok *postes*.

$n_1$  = Jumlah kelompok *pretes*.

$n_2$  = Jumlah kelompok *postes*.

Dengan kriteria pengujian penilaian ini adalah:

$H_a$  diterima jika  $U$  hitung  $>$   $U$  tabel pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha= 0,05$ .

$H_0$  diterima jika  $U$  hitung  $\leq$   $U$  tabel pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha= 0,05$ .

### C. Hasil penelitian

#### A. Desain Awal Produk

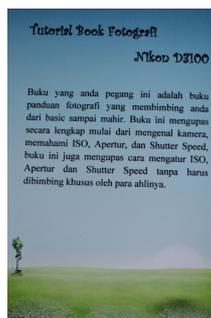
Tutorial book ini didesain secara menarik, penuh dengan warna, mudah dipahami, dan gampang dibawa kemana-mana. Tutorial book ini dicetak berbentuk timbal balik agar sipembaca lebih mudah dan paham akan maksud dari isi materi yang dijelaskan di dalam tutorial book tersebut.

##### 1. Desain Cover Depan Tutorial Book



Desain cover depan ini dirancang untuk membuat anak tunarungu tertarik membaca dan melihat isi buku tersebut.

##### 2. Desain Cover Belakang Tutorial Book



Desain cover depan ini dirancang untuk memberitahukan kepada anak tunarungu bahwa buku ini bisa dipelajari dan dipahami secara otodidak tanpa harus mengikut sertakan para ahli fotografi.

### B. Hasil Pengujian Pertama

Dari hasil pengujian pertama ini terdapat beberapa masukan dari para ahli fotografi tentang beberapa materi yang ada pada tutorial book ini. Seperti pada bagian materi mengenal kamera, para ahli fotografi menyarankan bahwa materi tentang mengenal kamera ini ditambahkan sedikit lagi, pada materi mengenal kamera ini seharusnya harus ada materi tentang mengenal elemen-elemen lensa kamera, karena kamera tanpa lensa tidak akan ada fungsinya.

Para ahli fotografi ini juga menyarankan pada bagian materi mengenal kamera ini sebaiknya juga dimasukkan materi tentang langkah-langkah mengoperasikan kamera SLR, seperti menghidupkan dan mematikan kamera, langkah-langkah mode auto dan langkah-langkah mode manual.

### C. Revisi Produk

Dari hasil pengujian tahap pertama terdapat beberapa materi yang harus direvisi yaitu tentang:

#### 1. Cover depan tutorial book



Ada beberapa revisi pada cover depan ini yaitu pada tulisan, dan warna tulisan. Cover depan ini terlihat lebih menarik dari pada yang sebelumnya karena cover depan pada bagian tulisannya berwarna warni dan bentuk tulisannya pun juga menarik.

#### 2. Cover belakang tutorial book



Pada cover depan ini terdapat beberapa revisi yaitu bagian tulisannya. Bentuk tulisannya dirubah agar sipembaca lebih menarik untuk membaca buku ini.

#### D. Hasil Pengujian Tahap ke II

Pada pengujian tahap kedua ini para ahli fotografi menyatakan bahwa pada bagian materi mengenal kamera sudah bagus dan cukup menarik karena banyak gambar dan keterangan yang dicantumkan juga jelas. Namun pada tutorial book ini masih belum mencantumkan tentang pengenalan fotografi itu sendiri, seperti pengertian fotografi, dan sejarah fotografi. Pada tutorial book ini juga masih belum mencantumkan tentang jenis-jenis kamera yang ada pada fotografi dan kamera manakah yang sering digunakan oleh para fotografer profesional. Karena tanpa materi tersebut sipembaca tidak akan tahu apa itu fotografi, bagaimanakan sejarah fotografi ini dan jenis kamera manakah yang sering digunakan oleh fotografi profesional (terlampir pada cacatan wawancara).

Setelah melakukan pengujian kepada para ahli penulis juga melakukan pengujian kepada siswa tunarungu dengan menggunakan tes perbuatan. Dengan penjelasan sebagai berikut:

##### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dari penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil tes perbuatan pembelajaran fotografi tanpa menggunakan tutorial book dan menggunakan tutorial book bagi anak tunarungu di SMKN 4 Padang.

Menurut Sugiyono (2011: 244) nilai yang didapat selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus uji U Mann Withney. Agar proses pengolahan data lebih mudah, sebelumnya kita harus memasukkan nilai dari kegiatan *pretest* ke dalam sebuah tabel. Untuk melihat kemampuan awal dari subjek yang diteliti. Kegiatan *pretest* ini dilakukan dengan memberikan tugas pada siswa dalam pembelajaran

fotografi. Hasil pengumpulan data dari kegiatan tersebut dapat dapat ditafsirkan persentase awal yang diketahui dari nilai yang didapat : nilai seharusnya  $\times 100\%$ . Nilai yang dimiliki subjek dalam pembelajaran fotografi hanyalah  $21 : 85 \times 100\% = 24.7\%$ . Setelah mengetahui hasil dari *pretest*, langkah selanjutnya adalah memberikan intervensi kepada subjek yang diteliti, yakni memberikan tutorial book sebagai panduan membaca untuk mempelajari tentang materi yang diberikan. Setelah subjek mempelajari panduan yang diberikan, barulah selanjutnya dilakukan *posttest*. Nilai subjek dalam pembelajaran fotografi adalah  $73 : 85 \times 100\% = 85,9\%$ . Secara sekilas terlihat perbedaan peningkatan persentase dari kegiatan *pretest* dan *posttest*, namun belum dapat disimpulkan secara ilmiah. Karena harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji U Mann Whitney.

Setelah mengetahui hasil dari *posttest*, langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam tabel 5 untuk mengetahui selisih nilai *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran fotografi tanpa menggunakan tutorial book dan dengan menggunakan tutorial book.

**Tabel 5**  
**Nilai selisih *Pretest* dan *Posttest* pembelajaran fotografi bagi anak tunarungu di SMKN 4 Padang**

No	Nama	Nilai pembelajaran fotografi		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih (X)
1	Beni Chandra	8	23	15
2	Erik Rahmat Firdaus	3	14	8
3	Wiko Agosto	3	13	10
4	Yoga Permana	3	12	9
5	Yuli Asma Dewi	1	11	10
<b>Jumlah</b>				<b>52</b>

Hasil selisih nilai pada tabel 5 di atas akan bermanfaat dalam melakukan kegiatan analisis data, yang selanjutnya nilai dimasukkan kedalam tabel untuk dapat menentukan rank nilai masing-masing subjek.

Langkah selanjutnya adalah menentukan rank dari masing-masing subjek penelitian sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan.

**Tabel 6**  
**Tabel persiapan menghitung rank anak tunarungu di SMKN 4 Padang**

No	Nama	Nilai pembelajaran fotografi
----	------	------------------------------

		<i>Pretest &amp; posttest</i>	R
1	Beni Chandra	23	1
2	Erik Rahmat Firdaus	14	2
3	Wiko Augusto	13	3
4	Yoga Permana	12	4
5	Yuli Asma Dewi	11	5
6	Beni Chandra	8	6
7	Erik Rahmat Firdaus	3	7
8	Wiko Augusto	3	8,5
9	Yoga Permana	3	8,5
10	Yuli Asma Dewi	1	10
<b>Jumlah</b>			

## 2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah dikumpulkan nilai keseluruhan yang merupakan selisih nilai *pretest* dan *posttest* terhadap hasil pembelajaran fotografi tanpa menggunakan tutorial book dan dengan menggunakan tutorial book. Maka langkah selanjutnya adalah menentukan rank nilai untuk dianalisis dengan menggunakan rumus uji U dari Mann Withney. Adapun hasil ranking nilai tersebut disajikan pada tabel 7 dan 8 yang telah diurut seperti di bawah ini:

**Tabel 7**

**Tabel persiapan menghitung rank anak tunarungu di SMKN 4 Padang**

Nama	Selisih (X)	R <sub>1</sub>	R <sub>2</sub>
Beni Chandra	15	1	6
Erik Rahmat Firdaus	11	2	7
Wiko Augusto	10	3	8,5
Yoga Permana	9	4	8,5
Yuli Asma Dewi	10	5	10
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>	<b>15</b>	<b>40</b>

Dari tabel 7 di atas, terdapat nilai rank dari masing-masing subjek. Sehingga dengan menggunakan tabel ini dapat mempermudah dalam pembuatan tabel 8 nantinya, yang berisikan nilai keseluruhan dari pengumpulan data hingga rank nilai yang telah diurutkan.

Langkah selanjutnya adalah dengan membuat tabel 8 yang berisikan nilai keseluruhan yang dimulai dari skor kegiatan *pretest* dan *posttest* hingga memasukkan ranking yang telah diurut, sehingga mempermudah ketika memasukkan ke dalam rumus. Adapun tabel 8 adalah sebagai berikut:

Tabel 8

Nilai keseluruhan pembelajaran fotografi bagi anak tunarungu di SMKN 4 Padang

No	Nama	Skor		Rank	
		t1	t2	R <sub>2</sub>	R <sub>1</sub>
1	Beni Chandra	8	23	1	6
2	Erik Rahmat Firdaus	6	14	2	7
3	Wiko Augusto	3	13	3	8,5
4	Yoga Permana	3	12	4	8,5
5	Yuli Asma Dewi	1	11	5	10
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>73</b>	<b>15</b>	<b>40</b>

Berdasarkan tabel 8 jelas perolehan masing-masing angka yang akan yang diolah dengan menggunakan rumus. Selanjutnya data dimasukkan kerumus uji U dari Mann Withney (Sidney Siegel: 1992).

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$= 5.5 + \frac{5(5+1)}{2} - 15 = 25$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

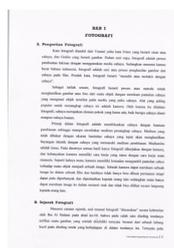
$$= 5.5 + \frac{5(5+1)}{2} - 40 = 0$$

Dari hasil perhitungan diatas maka didapat  $U_{hit} = 0$  yang diambil berdasarkan nilai hitung yang terkecil, selanjutnya disesuaikan pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha = 0,05$  untuk  $n = 5$  diperoleh  $U_{tab} = 0,048$ . Berarti  $U_{hit} > U_{tab}$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi pengembangan tutorial book berhasil dalam pembelajaran fotografi bagi anak tunarungu.

#### E. Revisi Produk

Dari hasil pengujian tahap kedua, pada revisi ini terdapat beberapa materi yang harus ditambahkan.

##### 1. Lembar pertama tutorial book



Lembaran pertama ini menjelaskan tentang pengertian fotografi dan sejarah fotografi, agar sipembaca dapat mengetahui pengertian dari fotografi dan asal mula adanya fotografi.

##### 2. Lembaran kedua tutorial book



Pada lembaran kedua ini berisi materi tentang jenis-jenis kamera dan sambungan materi sejarah fotografi dari lembaran pertama.

#### F. Pembahasan

Judul dari tutorial book ini adalah Belajar Fotografi Dengan Kamera SLR Digital. Tutorial book ini dibuat untuk memudahkan anak tunarungu dalam belajar fotografi. Karena dalam tutorial book ini terdapat materi-materi dengan penjelasan yang singkat, jelas dan mudah dimengerti oleh anak tunarungu. Tutorial book ini dibuat semenarik mungkin, penuh dengan warna warni dan gambar-gambar agar anak tunarungu lebih tertarik membacanya, dan agar mereka juga tidak cepat bosan dengan materi-materi yang dijelaskan didalamnya.

Berdasarkan teori yang ada maka menurut Yeni Nurlat (2012) menyatakan bahwa karakteristik tutorial book yang baik itu adalah 1. Kalimatnya jelas, 2. Isi teksnya mudah dipahami, 3. Materinya tidak terlalu menyeluruh, 4. Berwarna warni, 5. Memiliki banyak gambar.

#### D. Kesimpulan

Beranjak dari permasalahan pokok yang diteliti, yaitu pengembangan tutorial book dalam pembelajaran fotografi bagi anak tunarungu di SMKN 4 Padang. Dari hasil pengujian pertama dan kedua maka dapat dinyatakan bahwa tutorial book berhasil dalam pembelajaran fotografi dan didapat penyempurnaan produk yaitu kata pengantar, daftar isi, bab I fotografi, bab II jenis-jenis kamera, bab III pengoperasian kamera untuk fotografi dan bab IV hasil pemotretan. Jadi pengembangan tutorial book berhasil dalam pembelajaran fotografi bagi anak tunarungu.

#### E. SARAN

Setelah data hasil penelitian diolah dan dibahas serta diambil kesimpulan maka selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memperhatikan berbagai faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar siswa.
2. Tutorial book bukanlah teknik yang wajib digunakan dalam pembelajaran fotografi, tetapi hanya sebagai salah satu alternatif teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran fotografi.
3. Berdasarkan panduan yang telah penulis susun mengenai komponen dalam penyusunan tutorial book

## F. DAFTAR RUJUKAN

Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Bagas Dharmawan. 2013. *Belajar Fotografi Dengan Kamera DLSR*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Digital Camera Spesial Indonesia. 2013. *Nikon SLR Handbook, Panduan Lengkap Teknik Forografi dan Tip Kreatif Mengoptimalkan Kamera DSLR Nikon*. Jakarta: Gramedia Majalah.

Enche Tjin. 2013. *Kamera DSLR Itu Mudah! V.2*. Jakarta: Bukune.

Gerlach & Ely. 1971. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

Heinich, dkk. 1996. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jon Sparks. 2013. *Digital SLR Handbook, Buku Panduan DSLR*. Jakarta: PT.Elek Media Komputindo.

Manggala Hermawan. 2013. *Kamera DSLR For Beginner*. Yogyakarta: Mediakom.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sunaryo Kertadinata. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.